|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **D:\cover_issue_270_en_US.jpg** | **JURNAL ILMU MANAJEMEN**Published every June and December e-ISSN:2623-2081, p-ISSN: 2089-8177Journal homepage: <http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen> | D:\Untitled.png |

**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KECIL**

Nelfa Nasraa, Zuraidahb, Fani Sartikac,\*

a,b,cUniversitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

\* Corresponding author e-mail: nelfanasra@gmail.com, zuraidahunmuhabandaaceh@gmail.com, fani.sartika@unmuha.ac.id

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| A R T I C L E I N F ODOI: [10.32502/jimn](https://doi.org/10.32502/jimn.v8i1.1643).vXiX.XXXX Article history: Received: 15 September 2019Accepted: 28 Oktober 2019Available online: 15 Desember 2019Keywords:Pendapatan, Pertambahan kredit, Pertambahan Modal |  | A B S T R A C T*Income is one important factor to measure the success of micro businesses. Increased capital also allows obtaining additional income for micro businesses. Koperasi Karya Indonesia Banda Aceh is one of the cooperatives consisting of micro entrepreneurs. This study aims 1) To determine the effect of giving capital and giving credit together to the income of small traders 2) To determine the effect of giving capital and giving credit partially to the income of small traders.* *The study uses a quantitative approach which is correlation research. There are three variables developed as a basis for assessment. There are 295 cooperative members as a population taken 62 as a sample. The data needed is primary data with questionnaire data collection methods. The analysis technique used is multiple linear regression.* *The results of the research prove that 1) There is an effect of giving capital and giving credit together to the income of small traders 2) There is an effect of giving capital and giving credit partially to the income of small traders*A B S T R A K*Pendapatan merupakan salah satu factor penting untuk mengukur keberhasilan para pelaku usaha mikro. Pertambahan modal juga memungkinkan diperolehnya pendapatan tambahan bagi para pelaku usaha mikro. Koperasi Karya Indonesia Banda Aceh merupakan salah satu koperasi yang beranggotakan para pelaku usaha mikro. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui pengaruh pemberian modal dan pemberian kredit secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang kecil 2) Untuk mengetahui pengaruh pemberian modal dan pemberian kredit secara parsial terhadap pendapatan pedagang kecil.* *Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian korelasi. Terdapat tiga variabel yang dikembangkan sebagai dasar penilaian. Terdapat 295 anggota koperasi sebagai populasi yang diambil 62 sebagai sampel. Data yang diperlukan adalah data primer dengan metode pengumpulan data kuesioner. Adapun teknik analsis yang digunakan adalah regresi linier beganda.* *Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) Terdapat pengaruh pemberian modal dan pemberian kredit secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang kecil 2) Terdapat pengaruh pemberian modal dan pemberian kredit secara parsial terhadap pendapatan pedagang kecil*[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).  |

**Pendahuluan**

Struktur perekonomian Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi 3 (tiga) kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional Zaelani (2013). Masalah yang sering dihadapi dalam dunia usaha umumnya adalah kurangnya permodalan, kemitraan, serta peluang usaha. Jika hanya mengandalkan modal sendiri maka sangat sulit untuk mengharapkan pendapatan yang lebih tinggi sehingga menjadi lama.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Demikian halnya dengan Indonesia.Sejak diterpa badai krisis finansial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan.Perhatian tinggi yang diberikan kepada para pelaku UMKM tersebut tidak lain sebagai wujud pemerintah dalam menyangga ekonomi rakyat kecil. Apalagi, UMKM mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat di sektor bawah.

Koperasi adalah lembaga keuangan bukan bank yang berbentuk koperasi dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada para anggotanya dengan bunga yang serendah-rendahnya.Modal koperasi berasal dari modal pinjaman dan modal sendiri. Adanya berbagai jenis koperasi tentu memiliki peran penting bagi setiap lembaga dan anggota yang menjalankannya untuk membangun perekonomian, adapun peran koperasi adalah untuk meningkatkan pendapatan anggota, menciptakan lapangan pekerjaan dan menyelenggarakan kehidupan ekonomi.

Anggota koperasi pada umumnya adalah pedagang kecil,yaitu usaha kecil berbentuk perdagangan seperti toko-toko kelontong, pengedar dan penggrosir yang mempunyai toko (store) di bangunan yang disewa atau dimiliki sendiri dengan total aset kurang dari Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Umam (2012). Pedagang kecil adalah orang yang berdagang secara kecil-kecilan (dengan modal kecil).

Untuk pemenuhan modal yang diperlukan guna memperkuat struktur permodalan dan mengembangkan usaha, maka pedagang kecil memperoleh penerimaan kredit dari lembaga keuangan sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Kasmir, 2012).Terlebih berdasarkan peraturan Bank Indonesia No No. 14/22/PBI/2012 tentang penyaluran 20% dari total kredit untuk UMKM dari bank umum,teernyata dana tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan (Nisa, 2016). Padahal menurut Nurbayani dan Lidawati (2018) ada pengaruh antara pemberian kredit terhadap tingkat pendapatan. Hal ini disebabkan kredit yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku usaha sesuai dengan keinginan dan kebutuhan usahanya. Oleh karena itu adanya kredit terbukti dapat menungkatkan penghasilan pelaku usaha (Shalihuddin, dkk, 2016). Definisi kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank atau lembaga lainnya dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Nuraji, 2012).

Pendapatan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengukur tingkat keberhasilan para pengusaha mikro dan kecil. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar laba yang diperoleh pengusaha tersebut dan semakin besar pula pajak yang diterima oleh negara. Pendapatan terdiri dari: upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. (Samuelson dan Nordhaus dalam Hana Erlinda 2014).

Modal bisa didapatkan dari dana pribadi, pinjaman dan investasi. Dengan adanya tambahan modal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh para pengusaha mikro dan kecil sehingga usahanya menjadi lebih maju. Tambahan modal bagi usaha mikro dan kecil bertujuan untuk meningkatkan volume usaha, sehingga dengan bertambahnya volume usaha diharapkan pendapatan dapat ditingkatkan. kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima. Modal yang lemah menyebabkan pedagang kecil sulit mengembangkan usahanya, untuk mengatasi kelemahan usaha mikro dan kecil dalam hal modal kerja tentu koperasi sangat memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan usahanya, yaitu dengan cara memberikan fasilitas kredit. Dalam pengambilan modal kredit, bagi usaha mikro pastilah memiliki dampak baik dan buruknya, dengan adanya bunga pinjaman atau beban yang dibayarkan oleh nasabah kepada Koperasi atau lembaga keuangan mikro lainnya, maka bisa jadi pengusaha mikro akan terlilit dengan hutang pinjaman sehingga terkadang bisa berdampak terhadap tutupnya usaha akibat tidak mampu membayar pinjaman modal. Maka para pengusaha mikro harus bisa lebih bijak dalam menanggapinya, seperti adanya pengaturan keuangan usaha yang dicatat dengan baik, tidak memakai modal usaha untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga dapat mengurangi modal untuk usaha.

Koperasi Karya Indonesia adalah salah satu lembaga peminjaman uang dari sekian banyak lembaga pengkreditan lainnya seperti Bank, PNPM, serta lembaga swasta lainnya seperti koperasi. Koperasi Karya Indonesia Banda Aceh berdiri sejak tahun 2010, yang terletak di daerah Lamlagang kota Banda Aceh.

Koperasi Karya Indonesia ini merupakan suatu kebahagiaan bagi para usaha kecil atau pedagang kecil yang ada di Kota Banda Aceh.Karena dengan adanya pemberian kredit yang dilakukan oleh Koperasi Karya Indonesia ini dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para anggotanya.

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan jumlah peminjam/nasabah kredit Koperasi Karya Indonesia kota Banda Aceh.

 **Tabel 1. Jumlah Nasabah Koperasi Karya Indonesia Banda Aceh2018**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Usaha** | **Sampel yang diambil** |
| 1. | Pedagang Kelontong | 22 |
| 2. | Pedagang Sayur | 2 |
| 3. | Pedagang Ikan | 1 |
| 4. | Pedagang Pulsa | 3 |
| 5. | Pedagang Pakaian | 1 |
| 6. | Usaha Laundry | 2 |
| 7. | Depot Obat | 1 |
| 8. | Warung (Nasi, Kopi, Makanan Siap Saji) | 13 |
| 9. | Home Industri | 3 |
| 10. | Panglong Kayu | 1 |
| 11. | Bengkel  | 1 |
| 12 | Lainnya  | 12 |

Sumber : Koperasi Karya Indonesia 2018

Dapat dilihat dari tabel 1,terdapat 62 nasabah yang mengambil modal kredit pada Koperasi Karya Indonesia dengan usaha yang berbeda-beda. Hampir secara keselurahan yang mengambil modal pinjaman adalah para pedagang kecil. Pedagang kelontong mendominasi yaitu sebanyak 22 orang, pedagang yang membuka warung (Nasi, Kopi, Makanan siap saji)13 orang, dan pedagang lainnya.

**Kajian Literatur**

**Pendapatan**

Pendapatan adalah salah satu aktiva lancar yang penting, karena menyangkut kegiatan operasi perusahaan. Pendapatan merupakan bagian yang penting baik untuk perusahaan jasa maupun perusahaan perdagangan.

Menurut Tuanakota (2014) pendapatan (Revenue) adalah hasil dari suatu perusahaan, pendapatan darah kehidupan dari suatu perusahaan. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba.

Pengertian pendapatan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) dalamMa’arif (2013) pendapatan adalah Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Sedangkan pendapatan menurut Purnamayanti (2014) bahwa pendapatan adalah suatu penambahan aktiva (harta) yang mengakibatkan bertambahnya modal tetapi bukan karena penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang melainkan melalui penjualan barang atau jasa kepada pihak lain, karena pendapatan ini dapat dikatakan sebagai kontra prestasi yang diterima atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada pihak lain.

Dalam Lumingkewas (2013) pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain. Adapun jenis – jenis pendapatan dari satu kegiatan adalah sebagai berikut : pendapatan operasional, pendapatan non operasional ( pendapatan lain-lain ), dan pendapatan Luar Biasa. Sedangkan menurut Raharja (1999 dalam Ma’arif, 2013) jenis pendapatan dibagidalam dua bentuk, yaitu pendapatan ekonomi dan pendapatan uang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa jenis-jenis pendapatan terdiri dari pendapatan operasi yang diperoleh dari penjualan kotor dan penjualan bersih, pendapatan non operasi diperoleh dari pendapatan bunga dan pendapatan sewa.

**Kredit**

Kredit berasal dari bahasa Yunani (credere) yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa latin “*creditum*” yang berarti kepercayaan dan kebenaran. oleh karena itu, dasar dari kredit adalah kepercayaan.

Menurut Anwar (2010) kredit adalah “suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi (jasa) ituakan dikembalikan lagi pada jangka waktu tertentu pada masa yang akan datang yang disertai dengan kontraprestasi (balas jasa) yang berupa uang”.

Menurut Rahmat (2011) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Sedangkan menurut Taswan (2010) kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/borrower) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya, kredit yaitu uang bank yang dipinjamkan kepada nasabah dan akan dikembalikan pada waktu tertentu di masa mendatang, dengan disertai kontra prestasi berupa bunga. Berdasarkan berbagai keperluan usaha serta berbagai unsur ekonomi yang mempengaruhi bidang usaha para nasabah, maka jenis kredit menjadi beragam(Cahyo, 2013) dilihat dari tujuan, kegunaan, jangka waktu, cara pemakaian, dan jaminan.

Sedangkan menurut Lumingkewas (2013), ada beberapa macam jenis kredit diantaranya adalah :

1. Kredit Konsumtif Kredit ini digunakan oleh peminjam untuk keperluan konsumsi, artinya uang kredit akan habis dipergunakan atau semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhannya
2. Kredit Produktif

(modal kerja & investasi) yang diberikan untuk portofolio kredit *high end corporate customers*

Menurut Ferayanti (2010) tujuan kredit adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan keuntungan yaitu Bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah
2. Membantu usaha nasabah yaitu Dana investasi maupun dana untuk modal kerja, maka pihak debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya
3. Membantu pemerintah yaitu Semakin banyak kredit yang disalurkan berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Menurut Hasanuddin (2010) ada beberapa golongan yang dapat manfaat dari kredit, manfaat kredit (1) bagi debitur, (2) bagi bank, (3) bagi pemerintah, dan (4) bagi masyarakat.

**Modal**

Semua perusahaan yang melakukan kegiatan pasti selalu membutuhkan dana, Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai operasional kegiatan perusahaan maupun untuk investasi. Menurut Zaelani (2013) modal adalah dana yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusaaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Kasmir (2012) mendefinisikan modal sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan Riyanto (2010) mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunkan barang-barang modal, dengan demikian modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang- barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan. Jadi yang terdapat dalam neraca sebelah debit.

Muklis (2011) menjelaskan pula bahwa manajemen modal kerja merupakan kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan.

Dari pengertian diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa modal kerja merupakan unsur utama yang sangat penting dalam suatu perusahaan, Karena tanpa adanya modal kerja, perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Modal kerja dalam istilah lebih teknis adalah selisih dari aset atau harta lancar dengan kewajiban lancar.

Modal mutlak menjadi kebutuhan yang harus disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Untuk memenuhi kebutuhan itu, maka diperlukan sumber-sumber serta jenis-jenis modal yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modalpun perlu diperhatikan akan untung ruginya sumber modal tersebut. Pertimbangan tersebut perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan sehingga akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Menurut Saryadi (2013) Sumber modal dapat berasal dari modal operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tidak lancar, serta penjualan saham dan obligasi. Sedangkan menurut Benny, (2011) modal terdiri dari modal sendiri dan modal asing.

Adapun menurut Riyanto (2010) berdasarkan pendapat Taylor jenis-jenis modal yaitu :

1. Modal permanen yang terdiri dari modal primer dan modal normal.
2. Modal variabel yang terdiri atas modal kerja musiman, modal siklus, dan modal darirat.

Ada tiga konsep modal menurut Dewa (2015) diantaranya yaitu:

1. Konsep Kuantitatif atau Modal Kerja Bruto Menurut konsep ini modal kerja adalah seluruh jumlah aktiva lancar. Berarti jumlah kas/bank + efek yang bisa diperjual belikan + piutang + persediaan.
2. Konsep Kualitatif atau Modal Kerja Netto Menurut konsep ini modal kerja adalah selisih lebih jumlah aktiva lancar terhadap jumlah utang lancar.
3. Konsep Fungsional Menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama (current income) pada saat sekarang ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan.

Modal dapat menopang kegiatan produksi dan penjualan sudah menjadi kejelasan ketika modal kerja mampu membiayai kegiatan produksi, kegiatan produksi yang lancar (dalam keadaan lain dianggap tetap) akan memperlancar penjualan. Ketika penjualan diperkirakan meningkat diperlukan dana untuk menambah persediaan, sementara dana dari penjualan belum tentu saja belum masuk, di situlah modal kerja akan mendanai persediaan hingga dana tersebut dapat diganti kembali dari hasil pembayaran oleh konsumen.

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentangkerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan (Sugiyono, 2013). Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan.

**HubunganPemberian Kredit dengan Pendapatan Pedagang Kecil**

Pemberian kredit oleh pihak pemberi pinjaman mempunyai fungsi dan tujuan tertentu yang untuk mencari keuntungan, membantu nasabah, dan membantu pemerintah dalam meningkatkan stabilitas ekonomi. Menurut Kasmir (2012) pemberian kredit dapat meningkatkan daya guna uang maupun barang, mendorong dan memperlancar produksi dan konsumsi yang pada akhirnya untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dengan demikian pemberian kredit memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan perokonomian karena adanya dorongan terhadap peningkatan pendapatan setiap jenis usaha.

Hal ini juga pernah diteliti sebelumnya oleh Pikodana (2014) yang meneliti mengenai Pengaruh Pemberian Kredit PT. BPR Suryajaya Kubutambahan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2013.Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan UKM sebelum mendapatkan kredit dengan pendapatan UKM sesudah mendapatkan kredit.Yaitu pendapatan meningkat dengan adanya modal usaha yang cukup.

Rita (2014) juga melakukan kajian sejenis tentang Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Studi kasus : PT. BPR Laksana Abadi Sunggal Medan). Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan nasabah sebelum menerima kredit sama saja dengan pendapatan nasabah setelah menerima kredit. Ini berarti kredit tidak dapat meningkatkan pendapatan. Akan tetapi Muhammad & Rozali (2017) meberikan pembuktian yang berbeda bahwa, kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro dan Kecil yang ada di Desa Selagik, Lombok.

**Hubungan Modal dengan Pendapatan Pedagang Kecil**

Pengelolaan dana usaha merupakan kegiatan utama dari bagian keuangan usaha, para pendiri usaha bertanggung jawab atas perencanaan bagaimana sumber dana diperoleh, apakah dari modal sendiri atau dari pembiyaan dana yang diperoleh.Modal merupakan faktor produksi untuk manusia mengeluarkan aset lain. Kepentingan modal sangat dibutuhkan untuk kemajuan usaha.Dalam suatu usaha pengendalian jumlah modal baik itu modal sendiri maupun yang dipinjam yang diolah secara tepat akan menjamin kontinuitas operasi dari usaha secara efisien dan ekonomis (Purnamayanti, 2014).

Modal sendiri dan modal pinjaman merupakan faktor penting dalam menjalankan operasional perusahaan agar keuntungan yang diperoleh maksimal, yang dalam hal ini adalah pendapatan usaha kecil.Keuntungan yang diperoleh di dalam usaha yang dijalankan kecil maka akan mengakibatkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan sehari-hari atau terlambat sehingga menimbulkan kerugian pada perusahaan. Hal ini secara tidak langsung memberi penjelasan ada tidaknya perusahaan suatu usaha apabila usaha tersebut mendapat pembiayaan dari satu pihak, dan sebaliknya apakah akan ada perubahan dari suatu usaha apabila modal yang dikelola berasal dari modal sendiri. Hal ini juga pernah diteliti sebelumnya oleh Purnamayanti (2014) yang meneliti mengenai Pengaruh Pemberian Kredit dan Modalterhadap Pendapatan UKM.Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara modal terhadap pendapatan UKM pada BPR Nusamba Mengwi.Putri (2016) membuktikan bahwa, besar modal sendiri akan menentukan modal pinjaman. Semakin kecil modal sendiri dimiliki UMKM maka untuk mendorong pertumbuhannya makin besar diperlukan modal pinjaman.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan penelitian korelasi, yaitu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu Mai sampai dengan selesai, dan dilaksanakan di Koperasi Karya Indonesia Banda Aceh.Unit analisis penelitian ini dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan focus permasalahan mengenai pengaruh pemberian kredit dan modal terhadap pendapatan pedagang kecil pada nasabah Koperasi Karya Indonesia Banda Aceh.

Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini. (Widiyoko, 2012) yang diperoleh langsung dari penyebaran pertanyaan dalam bentuk kuesioner pada nasabah Koperasi Karya Indonesia Banda Aceh. Sebagai pendukung digunakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal penelitian terdahulu, buku dan wawancara dengan Pegawai Koperasi Karya Indonesia yang berhubungan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2013).

Populasi dari penelitian ini (Sugiyono, 2013) adalah nasabah Koperasi Karya Indonesia Banda Aceh tahun 2018 yang berjumlah 295 orang. Namun sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 62 orang, karena hanya 62 nasabah yang masih aktif menjadi anggota pada Koperasi karya Indonesia Banda Aceh saat ini. Berikut dapat dilihat tabel jumlah sampel penelitian:

**Tabel 2. Sampel penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Usaha | Sampel yang diambil |
| 1. | Pedagang Kelontong | 22 |
| 2. | Pedagang Sayur | 2 |
| 3. | Pedagang Ikan | 1 |
| 4. | Pedagang Pulsa | 3 |
| 5. | Pedagang Pakaian | 1 |
| 6. | Usaha Laundry | 2 |
| 7. | Depot Obat | 1 |
| 8. | Warung (Nasi, Kopi, Makanan Siap Saji) | 13 |
| 9. | Home Industri | 3 |
| 10. | Panglong Kayu | 1 |
| 11. | Bengkel  | 1 |
| 12 | Lainnya  | 12 |
| Jumlah  | 62 |

Sumber : Koperasi Karya Indonesia Banda Aceh, 2018

**Hasil Dan Pembahasan**

**Analisis Deskripsi Variabel**

Pemberian Kredit

Pemberian kredit adalah fasilitas kredit yang digunakan pedagang kecil untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang pada umumnya berjangka pendek, maksimal satu tahun.Berikut dapat kita lihat tabel hasil analisis menurut jumlah kredit yang diterima.

**Tabel 4. Pemberian Kredit pada Pedagang Kecil Nasabah Koperasi Karya Indonesia**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jumlah Pemberian Kredit** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 12345678910 | Rp. 500.000Rp.1.000.000Rp.1.500.000Rp.2000.000Rp.2.500.000Rp.3.000.000Rp.3.500.000Rp.4.000.000Rp.5.000.000Rp.8.000.000 | 413219553191 | 6,5 21,0 3,2 30,6 8,18,14,81,614,51,6 |
|  Jumlah  | 62 | 100% |

Sumber : Data diolah, 2018

Dari hasil 4diatas dapat kita deskripsikan bahwa paling tinggi pedagang kecil menerima pemberian kredit adalah sebesar Rp.8000.000 yaitu sebanyak 1 orang, menerima pemberian kredit paling kecil sebesar Rp.500.000 sebanyak 4 orang. Dan rata-rata pedagang kecil mengambil pinjaman kredit sebesar Rp.2.000.000 yaitu sebanyak 19 orang pedagang kecil.

**Modal**

Dalam mengembangkan usahanya pedagang harus menghadapi kendala yang utama yaitu keterbatasan modal.Berikut modal awal pedagang kecil.

**Tabel 5. Modal Pedagang Kecil Nasabah Koperasi Karya Indonesia**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Modal | Frekuensi | Persentase |
| 1234567891011121314 | Rp. 100.000.000Rp. 50.000.000Rp. 30.000.000Rp. 20.000.000Rp. 10.000.000Rp. 8.000.000Rp. 7.000.000Rp. 5.000.000Rp. 4.000.000Rp. 3.000.000Rp. 2.500.000Rp. 2.000.000Rp. 1.500.000Rp. 1.000.000 | 2221513172171711 | 3,23,23,21,68,11,64,827,43,227,41,611,31,61,6 |
| Jumlah | 62 | 100% |

Sumber : Data diolah, 2018

Dari hasil tabel 5 dapat kita deskripsikan bahwa modal awal tertinggi yang dimiliki pedagang kecil adalah sebesar Rp.100.000.000 yaitu sebanyak 2 orang, memiliki modal awal paling kecil sebesar Rp.1.000.000 sebanyak 1 orang. Dan rata-rata pedagang kecil modal awal dalam membuka usahanya yaitu sebesar Rp.3.000.000 dan 5.000.000 yaitu sebanyak 17 orang pedagang kecil.

**Pendapatan**

Setiap pedagang menerima kredit beraneka ragam, sesuai dengan kemampuannya untuk meminjam atau kesanggupannya untuk membayar. Begitupula pendapatan yang diterima oleh masing – masing pedagang. Berikut tingkat pendapatan pedagang kecil perbulannya.

**Tabel 6. Pendapatan Pedagang Kecil Nasabah Kperasi Karya Indonesia**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pendapatan  | Frekuensi | Persentase |
| 12345678910 | Rp. 10.000.000Rp. 5.000.000Rp. 4.000.000Rp. 3.500.000Rp. 3.000.000Rp. 2.500.000Rp. 2.200.000Rp. 2.000.000Rp. 1.500.000Rp. 1.000.000 | 244115211968 | 3,26,56,51,624,23,21,630,69,712,9 |
|  Jumlah  | 62 | 100% |

Sumber : Data diolah, 2018

Dari hasil tabel 6 dapat dideskripsikan bahwa pendapatan masing-masing pedagang kecil yang tertinggi adalah sebesar Rp.10.000.000 yaitu sebanyak 2 orang, dengan pendapatan terkecil sebesar Rp.1.000.000 sebanyak 8 orang.Dan rata-rata pedagang kecil memiliki pendapatan yaitu sebesar Rp.2.000.000 yaitu sebanyak 19 orang pedagang kecil.

**Statistik Deskriptif**

Hasil output SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Pemberian Kredit danModal terhadap Pendapatan Pedagang KecilNasabah Koperasi KaryaIndonesia**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Item | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig |
| B | Std. Error | Beta |
| Konstanta | 10,443 | 14,847 |  | 7,002 | 0,000 |
| Pemberian Kredit (X1) | 0,500 | 0,058 | 0,146 | 8,655 | 0,000 |
| Modal (X2) | 0,053 | 0,104 | 0,744 | 11,448 | 0,000 |
| Koefesien Korelasi | 0,953 |  |
| R Square | 0,907 |
| F Hitung | 289.000 |

 Sumber : Output SPSS, 2017

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

**Y = 10,443 + 0,500X1 + 0.053X2 + *e***

Keterangan :

* Nilai konstanta sebesar 10,443 dapat diartikan bahwa tanpa adanya pemberian kredit dan modal, pendapatan pedagang kecil telah ada nilai sebesar 10,443.
* Koefisien regresi beta untuk pengaruh pemberian kredit sebesar 0,500 menjelaskan setiap meningkatnya pemberian kredit50%, maka akan dapat meningkatkan pendapatan pedagang kecilsebesar 0,500. Dengan asumsi variabel modal dan pemberian kredit konstan. Jadi jika Tingkat pemberian kredit dapat ditingkatkan maka pendapatan pedagang kecilakan semakin baik.
* Koefisien regresi beta untuk pengaruh modal sebesar 0,053 menjelaskan setiap meningkatnya modal53% maka akan dapat meningkatkan pendapatan pedagang kecilsebesar 0,053. Dengan demikian jika Tingkat modal dapat ditingkatkan maka pendapatan pedagang kecilakan semakin baik.
* Koefisien korelasi sebesar R = 0,953 menjelaskan terdapat hubungan positif antara pemberian kredit (X1) dan modal (X2) dengan pendapatan pedagang kecil (Y) pada Koperasi Karya Indonesia dengan keeratan 95,3%. Hubungan tersebut tergolong sangat kuat.
* Diantara kedua variabel independen (pemberian kredit dan modal), yang paling kuat mempengaruhi pendapatan pedagang kecil adalah variabel pemberian kredit, dengan nilai sebesar 0,500 (50%).
* Koefisien determinasi sebesar (R2) = 0,907 menjelaskan, peran variabel pemberian kredit (X1) dan modal (X2) dalam pemberian kredit (Y) pada Koperasi Karya Indonesia hanya sebesar 0,907 (90,7%). Sementara sisa (nilai residu) dari peran variabel lainnya sebesar 0,093 (9,3%) relatif lebih kecil. Dengan demikian ada variabel lainnya yang ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan pedagang kecil pada Koperasi Karya Indonesia, seperti contohnya variabel pangsa pasar.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis menggunakan model analisis regresi untuk mengetahui pengaruh antar variabel pemberian kredit.

**Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pengaruh Antar variabel | B | Sig | Keterangan |
| 1 | Pengaruh pemberian kredit dan modal terhadap pendapatan pedagang kecil | 10,443 | 0.000 | Menolak Ho Menerima Ha |
| 2 | Pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan pedagang kecil | 0,500 | 0.000 | Menolak Ho Menerima Ha |
| 3 | Pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kecil | 0,053 | 0.000 | Menolak Ho Menerima Ha |

Berdasarkan tabel 8 maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Pemberian kredit dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil pada Koperasi Karya Indonesia, dengan nilai beta sebesar 0,500 (X1) dan 0,053 (X2) pada tingkat signifikan 0,000 (X1) dan 0.000 (X2) atau <0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha1dapat diterima dan menolak Ho1. Artinya, pemberian kredit dan modal secara simultan berpengaruh terhadap pedapatan pedagang kecil pada Nasabah Koperasi Karya Indonesia Banda Aceh.
2. Pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil pada Koperasi Karya Indonesia dengan nilai beta sebesar 0,500 pada tingkat signifikan 0,000 atau <0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha2dapat diterima dan menolak Ho2. Artinya, pemberian kredit secara parsial berpengaruh terhadap pedapatan pedagang kecil pada Nasabah Koperasi Karya Indonesia Banda Aceh.
3. Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil pada Koperasi Karya Indonesia dengan nilai beta sebesar 0,0053 pada tingkat signifikan 0,000 atau <0,05.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha3dapat diterima dan menolak Ho3. Artinya, modal secara parsial berpengaruh terhadap pedapatan pedagang kecil pada Nasabah Koperasi Karya Indonesia Banda Aceh.

**Implikasi Penelitian**

Implikasi penelitian ini adalah diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel Pemberian kredit dan modal terhadap pendapatan pedagang kecil pada Koperasi Karya Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Wayan Ana Purnamayanti (2014) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modalterhadap Pendapatan UKM”.Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pemberian kredit dan modal terhadap pendapatan UKM pada BPR Nusamba Mengawi.

Dampak yang dirasakan pedagang kecil terhadap pemberian kredit adalah pendapatan pedagang kecil dapat meningkat jika kredit diberikan secara tepat.Seperti misalnya, tidak mengambil pinjaman terlalu besar, dengan resiko pebayaran yang memberatkan pedagang kecil.Dan pemberian kredit yang diberikan tidak disalahgunakan.Benar-benar digunakan untuk menambah modal usahanya.

Pendapatan yang cukup, akan membawa dampak yang baik untuk pedagang khususnya, dan akan memberikan dampak pula bagi perekonomian negara. Karena bisa mengurangi kesenjangan dan kemiskinan. Pendapatan masyarakat yang meningkat juga dapat membuat roda perekonomian Negara berputar lebih kencang yang berdampak pada kemakmuran Negara.

**Simpulan Dan Saran**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada studi kasus di Koperasi Karya Indonesia Banda Aceh diketahui sebagai berikut:

1. Pemberian kredit dan modal secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil (Studi Pada Nasabah Koperasi Karya Indonesia Banda Aceh)
2. Pemberian kredit secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil (Studi Pada Nasabah Koperasi Karya Indonesia Banda Aceh)
3. Modal secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil (Studi Pada Nasabah Koperasi Karya Indonesia Banda Aceh)

**Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

Koperasi Karya Indonesia agar memberikan informasi lebih banyak terkait adanya pemberian kredit dan modal sehingga pedagang kecil mengetahui hal tersebut.

Koperasi Karya Indonesia agar meningkatkan pelayanan agar pedagang kecil percaya bahwa produk ini dapat meningkatkan pendapatan bagi pedagang kecil

Koperasi Karya Indonesia agar memberikan informasi atau anjuran kepada nasabah untuk dapat menggunakan kredit dan modal dengan baik dan bijaksana agar para pedagang kecil dapat meningkatkan pendapatannya

**Daftar Pustaka**

***Buku***

Anwar. 2010. *Praktek Kerja Perbankkan*. Jakarta. Penerbit: Refika Aditama Jakarta

Dewa Made Aris Artama. 2015. *Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar.* Tesis tidak dipublikasikan. Program Pascasarjana Universitas Udayana. Denpasar.

Ferayanti Putri, Guruh Tika. 2010. *Tinjauan Atas Prosedur Pemberian Kredit*

Kasmir*.*2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT Raja

Ma’arif, Samsul. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*.Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Nuraji. 2012. Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Pd. Bpr Bkk Pemalang.(tidak diterbitkan) Jurusan Ekonomi

Rahmat, F & Maya A. 2011. *Manajemen Perlcreditan Bank Umum : Teori, Masalah Kebijakan dan Aplikasinya.* Alfabeta. Bandung.

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi. Keempat. Yogyakarta.

Sugiyono, (2013). *Psikologi Abnormal*. Edisi Ke-9. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Taswan, 2010. *Manaiemen Perbanlmn UPP STIM YKPN*. Yogyakarta.

Umam, Khaerul. 2012. *Komunikasi & Public Relation.*  Bandung : Pustaka Setia

Zaelani, Koid, Abdul. 2013. Analisis Perbedaan Modal, pendapatan, Keuntungan dan Pengeluaran. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Skripsi.

***Jurnal***

Cahyo Trio Utomo, Achma Hendra Setiawan. 2013. Analisis Peran Kredit Mikro Dari Pd Bpr Bkk Kebumen Cabang Kutowinangun Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Mikro Di Wilayah Kerjanya. Diponegoro *Journal Of Economics*

Lumingkewas, Valen Abraham. 2013. Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada Pt. Bank Sulut.*Jurnal EMBA*1(3) :199-206.

Nurbayani dan Liawati, Dian. 2018. Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Asabri (Persero) Cabang Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* IV(1) : 49-64

Muklis, Imam .2011. Pengaruh Kredit Bank ditinjau dari Jumlah Dana Pihak ketiga dan tingkat Non Performing Loan (NPL). *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 15(1), Januari 2011

Muhammad, Farhana dan Rozali, Toyib. 2017. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil Di Desa Selagik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Bank Bri Unit Terara). *JPEK* 1(1): 38-48.

Nisa, Chairani. 2016. Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Umkm Oleh Perbankan. DeReMa *Jurnal Manajemen* 11(2) : 212-234

Purnamayanti,Wayan, Ana, Ni. (2014), Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Terhadap Pendapatn UKM, Vol.2, diakses 8 April 201 5,

Putri, Ni Made Dwi Maharani. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening)*Jurnal Ekonomi Kuanitatif Terapan* 9(2): 142-150.

Saryadi. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* 2(1), Maret, 2013.

Shalihuddin, Akhmad Firman, dan La Ode Samsul Barani. 2016. Dampak Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ganda Lata Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe. *Jurnal Ekonom*i 1(1) : 119-127.